



---

## KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID -19

<sup>1</sup>Abdullah Muttakin

<sup>1</sup>SDN 1 Maur Kab Musi Rawas Utara

Email. [abdullahmutakin72@gmail.com](mailto:abdullahmutakin72@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19; (2) mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19; (3) mendeskripsikan usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi antara guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian etnografi, subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan lembar observasi. Pelaksanaan komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 mencakup: guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Hambatan pelaksanaan komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah tidak semua siswa memiliki handphone dan jaringan internet yang susah tentu sangat berdampak pada pembelajaran. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan komunikasi guru dengan siswa adalah guru memberikan tambahan waktu dalam pengumpulan tugas karena koneksi internet yang tidak stabil, siswa yang tidak memiliki *smartphone* untuk kegiatan pembelajaran daring agar dapat belajar dengan datang ke sekolah satu minggu sekali untuk mengambil tugas kepada guru.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Pembelajaran, Covid-19

---

**Abstract** - This study aims to (1) describe the implementation of teacher-student communication in learning activities during the Covid-19 pandemic; (2) describe the obstacles faced in implementing teacher-student communication in learning activities during the Covid-19 pandemic; (3) describe the efforts made in overcoming communication barriers between teacher-students in learning activities during the Covid-19 pandemic. The research method used in this research is ethnographic research method, the research subjects are the principal, classroom teachers and students, the instruments used in this study are interview guides and observation sheets. Implementing teacher-student communication in learning activities during the Covid-19 pandemic includes: teachers as communicators and students as communicants. The obstacle to implementing teacher-student communication in learning activities during the Covid-19 pandemic that often occurs in the implementation of online learning is that not all students have cellphones and difficult internet networks, of course, have a profound impact on learning. Efforts made to overcome the obstacles in implementing teacher communication with students are that the teacher provides additional time in collecting assignments due to an unstable internet

**Keywords :** Communication, Learning, Covid-19

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis daring mungkin menjadi hal baru bagi sebagian guru, salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi yaitu dengan pembelajaran daring (Dimiyati, 2009). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan akses konektivitas jaringan internet salah satunya dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada pada *smartphone*. Memang kegiatan pembelajaran dalam jaringan daring bukanlah hal perdana bagi guru-guru di Indonesia, akan tetapi banyak guru yang belum terlalu bersahabat dengannya, karena dalam keseharian umumnya guru lebih dominan menggunakan pembelajaran tatap muka di banding dalam jaringan. (Anugrahana, 2020) Ada beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring salah satunya guru terbiasa mengajar secara tatap muka tetapi selama pandemi guru diharuskan dapat menguasai teknologi yang mendukung proses pembelajaran daring. (Pertiwi, & Utama, 2020) Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring kelas digital (*digital class*) merupakan suatu sistem pembelajaran tanpa interaksi secara langsung antara siswa dan guru. Sejalan dengan pendapat tersebut fokus dari pembelajaran kelas digital ini terletak pada metode pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas teknologi dengan mengirimkan berbagai materi, penugasan, ujian, dan penilaian secara daring sehingga memungkinkan untuk tidak bertatap muka secara langsung.

Selama pembelajaran kelas daring (*online*) pada siswa kelas satu sampai tiga Sekolah Dasar (kelas rendah), guru cukup mengalami kesulitan dikarenakan siswa pada usia tersebut belum mahir menggunakan teknologi sehingga perlu dibantu oleh orang tua nya atau orang terdekatnya saat guru melaksanakan kelas *virtual* (Purwanto, 2020). Berbeda dengan siswa di kelas tinggi, di mana siswa pada kelas tersebut sering mengalami kejenuhan ketika mengalami kelas daring (*online*), sehingga membutuhkan kreativitas guru dalam membangkitkan semangat belajar mereka. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan guru di Sekolah Negeri 3 Maur adalah melalui strategi komunikasi interpersonal.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran kelas daring (*online*) adalah memahami memahami terlebih dahulu karakteristik siswa, dilanjutkan dengan guru secara pribadi membuat video materi sendiri dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami siswa, kemudian apabila siswa masih belum mengerti mengenai suatu materi maka guru akan mengadakan kelas virtual (Pratii, 2020). Selain itu, guru juga mengadakan satu sesi yang dinamakan "*sharing class*" melalui virtual kelas, dan pada saat "*sharing class*" bukan ditujukan untuk membahas materi namun untuk menceritakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh murid selama pembelajaran jarak jauh, dengan kata lain guru mengizinkan mereka untuk mengeluarkan apa yang mereka rasakan, dan juga untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran kelas daring (*online*) (Nadia, 2020).

Komunikasi adalah hubungan antara individu atau kelompok. Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat di perlukan dalam kehidupan bersosialisasi. Bahkan suatu proses belajar antara guru dan siswa sekolah dasar (Inah, 2015). Karena suatu proses belajar pada hakikatnya yaitu proses komunikasi, proses ini di antaranya perihal penyampaian suatu pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu terhadap penerima pesan (murid). Komunikasi



dalam pendidikan sebagai ilmu yang mendorong pembentukan watak, pembentukan intelektual dan ketrampilan yang sangat dibutuhkan oleh semua bidang kehidupan (Devito, 2011).

Komunikasi yang baik diantara guru dan siswa memungkinkan terciptanya suatu pembelajaran yang efektif (Syaiful, 2017). Ucapan yang terucap oleh guru dalam suatu pembelajaran mempunyai pesan yang sangat penting. Maka jika murid adalah anak-anak, Pada dasarnya anak-anak senang meniru apa yang mereka lihat. Oleh sebab itu diperlukannya konsep pola komunikasi pembelajaran guru dan murid agar proses belajar mengajar berjalan efektif (Sanjaya, 2018). Komunikasi guru dan murid dalam pembelajaran daring di SD Negeri 3 Maur terkadang guru sebagai (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada muridnya (komunikan) dikarenakan terlalu sulit untuk memahami perkataan yang telah guru sampaikan. Kesulitan murid untuk memahami pesan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi pada komunikasi misalnya seperti konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan yang diekspresikan oleh bahasa tubuhnya.

Rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana pola komunikasi guru siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 di SD Negeri 3 Maur Kabupaten Musi Rawas Utara” Adapun rumusan khusus pada penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid – 19?, 2) Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid – 19?, 3) Usaha apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid – 19?.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 di SD Negeri 3 Maur Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid – 19. 2) Untuk mendiskripsikan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid – 19. 3) Untuk mendiskripsikan usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid – 19.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian etnografi. (Arikunto, 2012) etnografi adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam tentang perilaku orang yang terjadi secara alami di sebuah kelompok sosial atau budaya tertentu dari perspektif pelakunnya. Etnografi yaitu suatu penelitian yang diarahkan pada latar belakang komunikasi dan perilaku guru dan siswa sebagai subjek penelitian secara holistik dan kontekstual. Holistik berarti dengan berada di lapangan peneliti lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi dalam hal ini pembelajaran di sekolah dasar sehingga mendapat pemahaman yang menyeluruh. Kontekstual berarti peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Maur. Subyek dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Guru Kelas, Siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu melalui tanya jawab secara



langsung dengan warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian etnografi yaitu, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponenial, dan analisis tema.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanakan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lainnya terjadi karena guru bisa mengkondisikan kelas dengan tenang, dapat menimbulkan pertanyaan jika materi yang belum jelas. Interaksi komunikasi dalam bentuk kerjasama, tolong-menolong, tenggang rasa antara anak yang pandai dan kurang pandai, saling memberi informasi pada materi yang kurang dipahami pelajarannya dapat membantu siswa yang belum paham. Mengontrol suasana kelas daring yang mulai tidak kondusif karena banyak siswa yang bermain-main guru menggunakan gaya dictator, yaitu guru menguasai kelas secara penuh. Hal itu dilakukan karena ada beberapa siswa yang mengganggu siswa lainnya dengan cara mengobrol sehingga tidak mendengarkan guru menyampaikan materi.

Pada umumnya komunikasi dalam kegiatan pembelajaran pasti melibatkan dua belah pihak, yaitu guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Siswa yang kurang aktif dalam kegiatan melaksanakan komunikasi interaktif di dalam kelas daring akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan peserta didik yang aktif dapat mendukung dalam mengoptimalkan komunikasi kelas. Komunikasi yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas daring dapat di tunjukkan dengan cara siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Misalnya saja sering bertanya atau menyampaikan pendapat kepada guru mengenai materi yang disampaikan guru. Siswa juga harus membantu membuat suasana dalam kelas daring menyenangkan, berkonsentrasi atau tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran daring berlangsung. Selain itu siswa juga harus mau menerima setiap nasehat dari guru, karena hal tersebut sangat berguna bagi siswa itu sendiri. Hal ini tentu saja akan sangat membantu melaksanakan komunikasi interaktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Saat kegiatan belajar mengajar secara daring siswa sebagai komunikan berusaha untuk menerima informasi dari guru dan memberikan respon positif setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Namun masih terdapat siswa yang lain kadang-kadang malas tidak merespon materi yang telah di sampaikan guru melalui whatsapp group. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti pelajaran dan jarang bertanya kepada guru. Beberapa faktor itulah yang menjadi penghambat dalam melaksanakan komunikasi yang interaktif di dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Siswa sebagai subyek dari kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebagai penerima pesan atau informasi dari guru. Tetapi juga harus dapat mengembalikan atau merespon pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan lebih aktif. Siswa yang dapat menjalankan komunikasi dengan baik adalah siswa yang mampu merespon secara aktif saat guru menyampaikan materi dan memberi pertanyaan untuk dijawab. Jika siswa bisa aktif dalam merespon komunikasi dengan baik, maka hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain dapat lebih baik dan optimal.

Keberhasilan dari sebuah komunikasi adalah adanya hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan yang di tandai dengan adanya respon dari komunikan tersebut maka dalam sebuah komunikasi telah terjadi umpan balik (*feed back*). Sebagai contoh dari umpan balik, saat mengatakan “saya tidak setuju dengan pendapat Anda”, itulah *feedback* atau



respon. Menurut peneliti umpan balik atau *feedback* sangat dibutuhkan guru, terutama dalam pelaksanaan komunikasi antara guru dengan siswa, yaitu adanya respon positif dari siswa terhadap pesan yang disampaikan guru. Respon tersebut berupa tanggapan perilaku atau sikap siswa pada materi pelajaran. Sikap aktif yang ditunjukkan siswa dalam merespon guru saat memberikan jawaban dari pertanyaan dan tugas yang diberikan. Jika tidak pelaksanaan pembelajaran secara daring sangat sepi dan kurang menyenangkan. Hal itu terlihat saat ada siswa kurang merespon terhadap materi pelajaran. Maka sikap siswa tersebut dapat mempengaruhi kurang efektifitas melaksanakan komunikasi antara guru dengan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* adalah alternatif solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan. Namun, bukan berarti tidak memiliki hambatan. Sistem pembelajaran dalam jaringan bukan hanya berdampak pada guru akan tetapi juga berdampak pada siswa yang membuat proses pembelajaran kurang optimal. Adanya cara baru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dirumah masing-masing membuat guru dan siswa memiliki hambatan, salah satunya adalah hambatan guru sebagai fasilitator yaitu pada penyediaan elemen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang merangsang keingintahuan siswa, mengawasi siswa dalam sistem pembelajaran dalam jaringan, dan mengevaluasi siswa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kelas daring (*online*) tentunya terdapat beberapa hambatan yang dihadapi baik itu dari guru maupun dari siswa mengingat kelas daring (*online*) ini merupakan yang pertama kalinya dilaksanakan di SD N 3 Maur dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan (pandemi *covid-19*). Hal ini menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) tidak berjalan efektif. Hambatan pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang menghalangi terjadinya belajar.

Hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah susah jaringan yang tentu sangat berdampak pada pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat sinyal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 3 Maur, diketahui bahwa solusi yang dilakukan adalah dengan tambahan waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari bahkan bisa sampai pada hari berikutnya.

Pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, begitu juga siswa dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *whatsApp* sebagai media belajar, salah satu faktor lain adalah fasilitas *handpone* milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena tidak semua siswa mempunyai *handphone* yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring. Menurut Pane (2017: 351) bahwa Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka dari itu solusi yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan 1 minggu sekali ke sekolah, dan membuat forum diskusi di *group WhatsApp* untuk memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru.



Kegiatan komunikasi belajar mengajar secara daring selama pandemi covid-19 tidak lepas dari adanya hambatan. Maka harus ada usaha-usaha untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19. Dari beberapa hambatan yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru.

Usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk guru yang mengalami problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pihak sekolah sudah mengambil langkah solusi yang terbaik walaupun tidak semua solusi seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan. Beberapa solusi yang dilakukan pihak sekolah antara lain yaitu dengan memberikan dana bantuan untuk membeli kuota internet yang berasal dari BOS (Bantuan operasional Sekolah) secukupnya. Memberikan tambahan waktu dalam pengumpulan tugas karena koneksi internet yang tidak stabil, guru juga harus menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua/ wali murid demi kedisiplinan siswa dan meminta agar orang tua selalu mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa menjadi semangat.

Usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) yaitu dengan menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa mengenai proses pembelajaran dan juga orang tua siswa dapat mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Orang tua juga harus mengecek kuota internet secara berkala agar tidak habis pada saat kelas sedang berlangsung. Kerja sama orang tua dan guru sangat penting tentunya agar siswa lebih konsentrasi dan juga menjadi penyatu persepsi antar siswa satu dengan yang lainnya.

Selain jaringan (*sinyal*) yang kurang stabil masalah lain adalah ada beberapa siswa tidak memiliki *smartphone* yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring, sehingga tidak dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dalam mengatasi hambatan ini guru di SD Negeri 3 Maur telah melakukan pendekatan dengan orang tua, selain itu guru juga telah memberikan arahan kepada siswa yang tidak memiliki *smartphone* agar dapat belajar dengan datang ke sekolah satu minggu sekali untuk mengambil tugas kepada guru.

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan satu kali dalam seminggu adalah salah satu cara yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan sistem pembelajaran dalam jaringan, pada pertemuan itu guru membimbing siswa, memberikan nasehat, memberikan motivasi, memberikan arahan dan sekaligus mengulas kembali pembelajaran yang kurang dipahami siswa pada saat pertemuan tatap muka yang dilakukan sekali dalam seminggu.

Guru sebagai komunikator sebagai pelaku komunikasi yang mahir berkomunikasi kebiasaannya dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang interaktif dan lebih ceria. Seterusnya akan menerapkan nilai-nilai norma yang baik serta dapat membentuk akidah pelajarannya dengan lebih mudah dan berkesan karena siswa sebagai penerima pesan dari guru tersebut. Walaupun belum secara keseluruhan usaha tersebut dapat berjalan dengan efektif, akan tetapi sudah ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut.



## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur atau komponen melaksanakan komunikasi mencakup: guru sebagai komunikator, materi pelajaran sebagai pesan atau informasi, dan siswa sebagai komunikan, media/alat pembelajaran, respon atau umpan balik (*feedback*). Bentuk komunikasi dalam melaksanakan komunikasi interaktif di kelas yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung, komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal, pola komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah. Hambatan melaksanakan komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah susah jaringan yang tentu sangat berdampak pada pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat sinyal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu salah satu faktor lain adalah fasilitas *handpone* milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena tidak semua siswa mempunyai *handphone* yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan melaksanakan komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut guru memberikan tambahan waktu dalam pengumpulan tugas karena koneksi internet yang tidak stabil, siswa yang tidak memiliki *smartphone* untuk kegiatan pembelajaran daring agar dapat belajar dengan datang ke sekolah satu minggu sekali untuk mengambil tugas kepada guru.

### **SARAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini sedang berlangsung agar mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan guru selama pelaksanaan kelas daring pada masa pandemi *covid-19*.
2. Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar siswa konsentrasi selama pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) berlangsung.
3. Guru hendaknya mencari tahu karakter siswa yang sedang dihadapi sehingga tahu bagaimana cara mengatasi siswa tersebut agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Misalnya guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dengan memberi pertanyaan sehingga siswa akan kembali fokus terhadap pelajaran.
4. Siswa diharapkan terus mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti dan mendiskusikannya dengan orang tua agar kesulitan yang dialami selama belajar daring dapat teratasi.
5. Orang tua diharapkan selalu mendampingi siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar siswa bisa berkonsentrasi dan tidak jenuh dan juga mengajak siswa mengulang kembali agar siswa tidak cepat lupa dengan materi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arikunto, S. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Devito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antar manusia. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Inah, E. N. 2015. Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150-167.
- Malik, A. 2014. Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 168-173.
- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83-94.
- Pratiwi, I. W. 2020. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(2), 30-46.
- Pertiwi, R. K., & Utama, S. 2020. Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350-365.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2018. Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suranto, AW. 2015. *Komunikasi Perkantoran Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.